

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara, maju dan mundur suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan salah satu tujuan negara yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan perlu dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar yang di dalamnya mencakup sekolah dasar (SD). Pada kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi

dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bersamaan dengan hasil utama itu terjadi bermacam-macam proses mengiringi yang juga menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku, sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh. Ini menjelaskan bahwa Keterampilan Sosialitu tidak pernah terpisah-pisah.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Komponen pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan Keterampilan Sosial yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi Keterampilan Sosial siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa. Hal ini dikarenakan setiap mata pembelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata

pelajaran yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan model yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan tidak tuntas Keterampilan Sosial siswa karena siswa tidak tertarik dan menganggap sulit materi-materi yang diajarkan. Untuk itu, guru harus mampu menggunakan model yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran.

Dan dari hasil wawancara penulis dengan guru Kelas V yang ada di SDN Pangulah Utara ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi guru ataupun siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semangat siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, terutama terhadap keterampilan sosial. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, dan tidak adanya respon siswa setelah guru menjelaskan materi dengan cara bertanya yang mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Cara penyampaian pembelajaran oleh guru kepada siswanya kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran karena belum melibatkan siswanya secara aktif.
2. Kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa, terlihat dari kurangnya kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
3. Keterampilan sosial siswa di SDN Pangulah Utara tahun ajaran 2020/2021 belum maksimal perlu menganalisis lebih lanjut mengenai keterampilan sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Peneliti perlu menentukan pembatasan penelitian agar penelitian lebih terarah dan yang akan diteliti. Maka peneliti membatasi masalah hanya menganalisis keterampilan siswa kelas V sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana analisis keterampilan sosial siswa kelas V sekolah dasar pada siswa kelas V SDN Pangulah Utara Kabupaten Karawang? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan Sosial pada siswa kelas V SDN Pangulah Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini, antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan di bidang pendidikan terutama tentang Keterampilan Sosial Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Menjadi referensi bagi penelitian sejenis di sekolah dasar yang memiliki karakteristik relatif sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a) Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas
 - b) Mengoptimalkan pemahaman penguasaan dan keterampilan sosial pada siswa.

- c) Mengembangkan keterampilan sosial dalam hal berkomunikasi dan bekerjasama melalui kerja kelompok.

2) Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang keterampilan sosial siswa.
- b) Memberi motivasi guru untuk menggunakan pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3) Bagi Pembaca

- a) Mengetahui dan mendalami keterampilan sosial siswa sekolah dasar.
- b) sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan sosial khususnya Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

